

## **Pengaruh Income Smoothing, Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba**

**Muhammad Luthfi Ammar<sup>1</sup>, Fatchan Achyani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *income smoothing*, persistensi laba, kesempatan bertumbuh, dan kesempatan bertumbuh terhadap kualitas laba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan selama 4 periode, dengan jumlah 86 sampel pada perusahaan *Real Estate And Property* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022, data yang diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis *regresi logistik* dengan menggunakan SPSS 26. Hasil analisis menunjukkan bahwa, persistensi laba dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan *income smoothing* dan kesempatan bertumbuh berpengaruh terhadap kualitas laba.

**Kata Kunci:** Kualitas laba, *income smoothing*, persistensi laba, kesempatan bertumbuh, ukuran perusahaan.

Copyright (c) 2024 Muhammad Luthfi Ammar

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [lutfiammar44@gmail.com](mailto:lutfiammar44@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan sebuah media bagi perusahaan untuk memberikan informasi tentang seluruh aktivitas dan kondisi perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu kepada para pemangku kepentingan. Pemakai laporan keuangan selanjutnya dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam memilih alternatif penggunaan sumber daya perusahaan yang terbatas. Bagi investor, laporan keuangan membantu mengambil keputusan yang dapat memaksimalkan jumlah investasi di masa depan. Bagi pihak kreditur, laporan keuangan digunakan untuk membantu mereka dalam memutuskan pinjaman dan bunga yang harus dibayar.

Laba digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, yang mana informasi inilah yang digunakan oleh investor, kreditur dan beberapa pengguna lainnya untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memprediksi laba masa depan, dan memprediksi arus kas masa depan. Dengan informasi laba yang dimiliki oleh perusahaan, laporan keuangan dapat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Oleh karena itu, para pengguna laporan keuangan menginginkan laba yang berkualitas.

Kualitas laba adalah laba atas laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya dari suatu bisnis. Kualitas laba merupakan selisih antara laba bersih atas laporan keuangan dan laba sebenarnya, sehingga kualitas laba tercermin dalam hasil kinerja keuangan tanpa manipulasi (Pujiati,2022). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laba didalam perusahaan, diantaranya *income smoothing*, presistensi laba, kesempatan bertumbuh, dan ukuran perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Rizqi (2020) yang berjudul "Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh Dan Income Smoothing Terhadap Kualitas Laba". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menambahkan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independent. Alasan ditambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel independent dikarenakan pada perusahaan yang besar dianggap dapat menghasilkan laba yang tinggi dan kelangsungan usaha yang tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jika tingkat kepercayaan investor yang tinggi terhadap perusahaan besar maka semakin tinggi pula kualitas labanya. Alasan memilih perusahaan *Real Estate and property* karena di Indonesia ini, prospek dalam hal *Real estate and property* sangat baik, karena perkembangannya sangat pesat misal pada pembangunan jalan, gedung, perkantoran dan lainnya sehingga itu semua menjadi peluang bagi investor untuk menanamkan dananya ke dalam Perusahaan sektor *real estate and property*. Sehingga berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Income Smoothing*, Kesempatan Bertumbuh, presistensi Laba dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022)".

## TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Teori Agensi (Keagenan) ialah teori yang digunakan oleh perusahaan untuk menjelaskan hubungan kontrak kerja antara dua belah pihak yaitu prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen), pemegang saham memberikan amanat atau tugas kepada manajemen untuk melakukan sebuah jasa di mana manajemen harus menjalankan dan mengelola perusahaan secara maksimal (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini menjelaskan bahwa manajer adalah orang yang diberi wewenang untuk mendelegasikan tugas dan tanggung jawab kepada agen, yaitu orang yang diberi wewenang oleh manajer untuk mengambil keputusan guna mencapai kepentingan manajer dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini dapat memicu potensi konflik kepentingan atau konflik keagenan antara agen dan manajer yang dapat mengakibatkan informasi keuangan menjadi tidak akurat dan tidak disajikan dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga menghasilkan kualitas laba yang rendah (Brigham dan Houston, 2001).

## Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk bagi para investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa depan. Petunjuk yang dimaksud merupakan informasi yang mengenai kinerja perusahaan yang disampaikan melalui laporan keuangan perusahaan. Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya (Sulistyanto, 2014). Dalam teori sinyal, informasi dalam penyajian laporan keuangan sangat dibutuhkan bagi para pengguna, dalam fenomena penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kinerja laba sebagai evaluasi dari pemegang saham ke manajemen, apabila dalam perusahaan kualitas laba menurun maka manajemen memberikan sinyal negatif, dan sebaliknya apabila Perusahaan kualitas laba meningkat maka manajemen memberikan sinyal positif kepada para pemegang saham.

## Kualitas Laba

Kualitas laba dapat dijelaskan melalui dua perspektif, yaitu perspektif laba dan perspektif return. Perspektif laba menyatakan bahwa kualitas laba yang tinggi tercermin pada laba yang dapat berkelanjutan dari waktu ke waktu. Perspektif return menyatakan bahwa kualitas laba berhubungan dengan kinerja pasar modal, tercermin dalam return yang diperoleh perusahaan (Utami dan Kusuma, 2017:2). Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang tercermin dari tingginya Earnings Response Coefficients (ERC), menunjukkan laba yang dilaporkan berkualitas. Tinggi rendahnya ERC sangat ditentukan oleh kekuatan responsif yang tercermin dari informasi (good/bad news) yang terkandung dalam laba. Nilai ERC diprediksi lebih tinggi jika laba perusahaan lebih persisten di masa depan. Demikian juga jika kualitas laba semakin baik, maka prediksi nilai ERC akan semakin tinggi.

## Income Smoothing

*Income smoothing* merupakan suatu cara yang dipakai manajemen untuk mengurangi variabilitas laba diantara deretan jumlah laba, yang timbul karena adanya perbedaan antara jumlah laba yang seharusnya dilaporkan dengan laba yang diharapkan (laba normal). Kualitas laba yang tinggi akan membuat kinerja perusahaan lebih relevan dan dengan dilakukannya *income smoothing* perusahaan dapat menunjang kualitas laba yang tinggi karena tindakan tersebut sengaja dilakukan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Andalawestyas & Ariyati (2019) menyatakan bahwa *Income smoothing* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Jadi dengan dilakukannya *income smoothing* dapat membuat kualitas laba yang lebih tinggi. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto (2021) menyatakan bahwa *income smoothing* berdampak negatif terhadap kualitas laba.

**H1:** *Income smoothing* berpengaruh positif terhadap kualitas laba

## **Persistensi Laba**

Persistensi laba adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba yang diperoleh dari tahun ke tahun. Persistensi laba yang tinggi akan meningkatkan minat investor menginvestasikan dananya pada perusahaan (Ardianti, 2018). Tingginya persistensi laba menunjukkan jika perusahaan mampu mempertahankan labanya serta menghasilkan laba yang berkualitas. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Tasya et al., (2023) menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Jadi semakin tinggi persistensi laba maka semakin besar perusahaan menghasilkan laba yang berkualitas. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Handoko (2022) menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Berdasarkan pada pemaparan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2:** Persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba

## **Kesempatan Bertumbuh**

Kesempatan bertumbuh (growth opportunities) menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Prospek pertumbuhan dapat tercermin dari pertumbuhan laba perusahaan tersebut. Perusahaan yang terus menerus tumbuh, dengan mudah menarik modal, ini merupakan sumber pertumbuhan. Oleh karena itu informasi laba pada perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh akan direspon positif oleh pemodal. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2009) menyatakan bahwa kesempatan bertumbuh berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Jadi prospek pertumbuhan perusahaan dapat tercermin dari pertumbuhan laba perusahaan yang berkualitas. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitria E. (2016) menyatakan bahwa kesempatan bertumbuh berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Berdasarkan pada pemaparan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

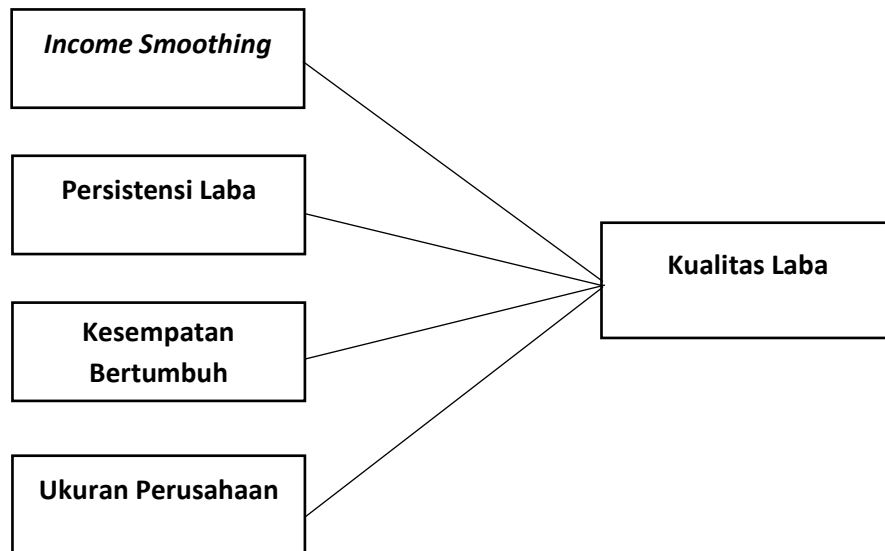
**H3 :** Kesempatan bertumbuh berpengaruh positif terhadap kualitas laba

## **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba suatu perusahaan. Karena semakin besar suatu ukuran perusahaan, maka tingkat kinerja keuangannya semakin baik dan perusahaan tersebut juga tidak perlu melakukan praktik manajemen laba, sehingga laba yang dihasilkan dapat dinilai sebagai laba yang berkualitas. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin besar pula kualitas laba yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Sadiyah (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif terhadap kualitas laba. Jadi semakin besar ukuran perusahaan, maka tingkat kinerja keuangannya semakin baik sehingga laba yang dihasilkan dapat dinilai sebagai laba yang berkualitas. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Eliana et al., (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berdampak negatif terhadap kualitas laba. Berdasarkan pada pemaparan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4:** Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Berdasarkan hubungan antar variabel tersebut disusun Model Grafis sebagai berikut:



## METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan *Real Estate And Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai 2022. Data tersebut diperoleh dengan cara mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan web resmi masing-masing perusahaan. Metode dalam penelitian ini menggunakan dokumen dari laporan keuangan Perusahaan *Real Estate And Property* pada tahun 2019-2022.

### Populasi, Sampel dan Data Penelitian

Populasi dan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Proses Seleksi Sample Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
	Populasi : Perusahaan yang terdaftar di BEI hingga Tahun 2022	85
1	Perusahaan Sektor <i>Real Estate And Property</i> yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 secara berturut-turut.	73
2	Perusahaan Sektor <i>Real Estate And Property</i> yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2019-2022 dan dapat diakses	16
3	Perusahaan Sektor <i>Real Estate And Property</i> pada tahun 2019-2022 yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut turut	29

4	Perusahaan Sektor Real Estate and Property pada tahun 2019-2022 yang laporan keuangannya telah diaudit	0
5	Perusahaan Sektor Real Estate and Property tahun 2019-2022 yang menggunakan mata uang rupiah	0
Jumlah sampel memenuhi kriteria		28
Tahun pengamatan 2019-2022		4 tahun
Total sampel penelitian		112
Outlier		26
Total sampel penelitian setelah outlier		86

### Difinisi Operasional

#### 1. Kualitas laba

Dalam penelitian ini kualitas laba adalah penilaian profitabilitas yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja perseroan di masa depan secara akurat. Menurut Ramadhan (2015), rumus yang digunakan untuk menghitung kualitas laba adalah sebagai berikut:

$$EQ = \frac{CFO}{EBIT}$$

#### 2. *Income smoothing*

Persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan dimasa yang mendatang (expected Future earnings) yang di implikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Persistensi laba diukur menggunakan nilai koefisien yang diperoleh dari hasil regresi laba bersih setelah pajak tahun berjalan dengan laba bersih setelah pajak periode sebelumnya (ashma', 2019). Berikut rumus yang digunakan:

$$Indek Eckel = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

#### 3. Persistensi laba

Persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan dimasa yang mendatang (expected Future earnings) yang di implikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Persistensi laba diukur menggunakan nilai koefisien yang diperoleh dari hasil regresi laba bersih setelah pajak tahun berjalan dengan laba bersih setelah pajak periode sebelumnya (ashma', 2019). Berikut rumus yang digunakan:

$$PRST = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{total\ asel\ t}$$

#### 4. Kesempatan bertumbuh

Kesempatan bertumbuh yang dimiliki perusahaan untuk waktu yang akan datang merupakan suatu prospek baik yang dapat mendatangkan laba bagi

perusahaan. Kesempatan bertumbuh tersebut dapat direalisasi oleh perusahaan melalui kegiatan investasi. Kesempatan bertumbuh perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa metode. Kesempatan bertumbuh perusahaan diukur dengan menggunakan rasio nilai pasar terhadap nilai buku (Eka, 2012), dengan rumus sebagai berikut:

$$MBV = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Ekuitas}}$$

##### 5. Ukuran perusahaan

Semakin besar perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan schubungan dengan investasi dalam saham perusahaan semakin banyak (Asih, 2014). Berikut rumus yang digunakan:

$$LN = \text{Total Aset}$$

### Analisis Data

Analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan regresi Liner Berganda. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$KL = \alpha + \beta IS + \beta PL + \beta KB + \beta UP + e$$

Keterangan:

KL	=Kualitas Laba
$\alpha$	= konstanta
$\beta$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
IS	= Income Smoothing
PL	= Persistensi laba
KB	= Kesempatan Bertumbuh
UP	=Ukuran Perusahaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Stasistik Deskriptif

Tabel 2 menunjukkan analisis statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian yaitu kualits laba, *income smoothing*, persistensi laba, kesempatan bertumbuh, ukuran perusahaan.

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba	86	-2,60	3,56	0,6082	1,41005
Income Smoothing	86	0,00	1,00	0,4186	0,49622
Persistensi Laba	86	-0,13	0,28	0,0015	0,05690
Kesempatan Bertumbuh	86	-0,98	25,77	1,1196	2,91749
Ukuran Perusahaan	86	25,66	31,75	29,0679	1,37478
Valid N (listwise)	86				

Kualitas laba yang merupakan variabel dependen mempunyai nilai terendah sebesar -2,60 dan nilai tertinggi sebesar 3,56. sedangkan nilai rata-rata (mean) yang dimiliki sebesar 0,6082 dengan nilai standar deviasi 1,41005. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa rata-rata kualitas laba relatif besar dengan melihat nilai rata-rata yang lebih dekat dengan nilai tertinggi.

Income smoothing mempunyai nilai terendah sebesar 0,00 dan nilai tertinggi 1,00. Sedangkan nilai rata-rata (mean) yang dimiliki sebesar 0,4186 dengan nilai standar deviasi 0,49622. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa rata-rata income smoothing relatif kecil dengan melihat nilai rata-rata yang lebih dekat dengan nilai terendah.

Persistensi laba mempunyai nilai terendah sebesar -0,13 dan nilai tertinggi 0,28. Sedangkan nilai rata-rata (mean) yang dimiliki sebesar 0,0015 dengan nilai standar deviasi 0,05690. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa rata-rata persistensi laba relatif besar dengan melihat nilai rata-rata yang lebih dekat dengan nilai tertinggi.

Kesempatan bertumbuh mempunyai nilai terendah sebesar -0,98 dan nilai tertinggi 25,77. Sedangkan nilai rata-rata (mean) yang dimiliki sebesar 1,1196 dengan nilai standar deviasi 4,82338. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa rata-rata kesempatan bertumbuh relatif kecil dengan melihat nilai rata-rata yang lebih dekat dengan nilai terendah.

Ukuran perusahaan mempunyai nilai terendah 25,66 dan nilai tertinggi sebesar 31,75. sedangkan nilai rata-rata (mean) yang dimiliki sebesar 29,0679 dengan nilai standar deviasi 1,37478. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan relatif besar dengan melihat nilai rata-rata yang lebih dekat dengan nilai tertinggi

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Value Asymp. Sig (2-tailed)	0,200

Berdasarkan uji normalitas diatas yang menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai asymp.Sig sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk model regresi diatas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi diatas berdistribusi normal.

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinieritas dan Uji heteroskedastisitas

Model	Uji Multikolinieritas		Uji heteroskedastisitas
	Tolerance	VIF	Sig.
IS	0,960	1,042	0,945
PL	0,989	1,011	0,779
KB	0,991	1,009	0,789
UP	0,972	1,029	0,868



Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF seluruh variabel kurang dari 10 dan nilai tolerance seluruh variabel lebih dari 0,1, sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak mempunyai masalah dengan multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak signifikan (lebih dari 0,05) sehingga semua variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

Model	Uji Autokorelasi (dW)
1	2,027

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 2,027. Sedangkan nilai tabel pembanding berdasarkan data keuntungan dengan melihat pada tabel DW, nilai dL = 1.55360, sedangkan nilai dU = 1.74775. Nilai dU < dw < 4-dU, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak mengandung autokorelasi.

### Analisis Koefisien Regresi Logistik

Pengujian ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi pada penelitian ini dapat dilihat melalau tabel berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Logistik**

Variable	B	S.E.	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	-5,356	3,085	-1,736	,086	
Income Smoothing	,757	,294	2,577	,012	H1 Diterima
Persistensi Laba	-4,203	2,522	-1,667	,099	H2 Ditolak
Kesempatan Bertumbuh	-,111	,049	-2,254	,027	H3 Diterima
Ukuran Perusahaan	,199	,105	1,888	,063	H4 Ditolak

Maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KL = (-5,356) + (-0,757)IS + (-4,203)PL + (-0,111)KB + 0,199UP + 3,085$$

### Pembahasan dan Hasil

#### Pengaruh *Income Smoothing* Terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *income smoothing* sebesar  $0,012 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *income smoothing* berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga **H1 diterima**. hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Andalawestyas dan Ariyati (2019) yang menyatakan bahwa *income smoothing* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini berarti bahwa dengan melakukan tindakan *income smoothing* akan mengurangi variabilitas laba sehingga kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan pun memiliki tingkat yang baik. *Income smoothing* dapat menciptakan laba yang lebih stabil dari tahun ke tahun. Ini dapat membantu mengurangi volatilitas dan meningkatkan

kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Dengan menciptakan kesan stabilitas, perusahaan dapat mengelola ekspektasi investor dengan lebih baik. Hal ini dapat mengurangi ketidakpastian dan membuat investor lebih percaya diri.

### **Pengaruh Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel persistensi laba sebesar  $0,99 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga **H2 ditolak**. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian Tasya et al., (2023) yang menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun, penelitian ini konsisten dengan penelitian Santoso dan Handoko (2022) yang menyatakan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan dalam menentukan keputusan investasi, investor tidak hanya menilai berdasarkan informasi laba, akan tetapi investor juga menilai informasi lain yang mungkin berpengaruh terhadap investasinya. Persistensi laba yang tinggi belum tentu mendapatkan respon positif dari investor. Laba yang kurang informatif membuat investor cenderung tidak reaktif atas pengumuman laba. Hal yang membuat laba tidak informatif adalah adanya komponen transitory laba yang hanya akan meningkatkan laba pada suatu periode berjalan saja.

### **Pengaruh Kesempatan Bertumbuh Terhadap Kualitas Laba**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi variabel kesempatan bertumbuh sebesar  $0,027 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa kesempatan bertumbuh berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga **H3 diterima**. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Amelia (2019) yang menyatakan bahwa kesempatan bertumbuh berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini berarti semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka laba yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Perusahaan yang terus menerus tumbuh memiliki kemudahan dalam menarik modal yang merupakan sumber pertumbuhan. Dengan kemudahan dalam menarik modal dari investor dapat memaksimalkan pengelolaan perusahaan sehingga dapat menghasilkan laba yang berkualitas dan konsisten dalam jangka panjang.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar  $0,063 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga **H4 ditolak**. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sadih (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif terhadap kualitas laba. Namun, penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Erdi Nandika (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini berarti bahwa besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laba. Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang baik dapat dilihat dari beberapa faktor, antara lain efisiensi operasional, manajemen risiko, kualitas laporan keuangan, dan manajemen perusahaan secara keseluruhan. Sehingga, baik perusahaan besar dan kecil dapat menghasilkan laba yang berkualitas. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi para investor dalam membuat keputusan.

## **SIMPULAN**

Sesuai dengan pembahasan pada bab keempat, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *income smoothing* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,012 < 0,05$  sehingga H1 diterima. Artinya *income smoothing* mempengaruhi Kualitas Laba
2. Variabel Persistensi Laba memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,099 > 0,05$  sehingga H2 ditolak. Artinya Persistensi Laba tidak mempengaruhi Kualitas Laba
3. Variabel Kesempatan Bertumbuh memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,027 < 0,05$  sehingga H3 diterima. Artinya Kesempatan Bertumbuh mempengaruhi Kualitas Laba
4. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,063 > 0,05$  sehingga H4 ditolak. Artinya Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi Kualitas Laba.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk peneliti berikutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak membatasi objek penelitian hanya pada perusahaan sektor Real Estate dan Property saja, tetapi pada sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat memperluas ruang lingkup penelitian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *income smoothing*, persistensi laba, kesempatan bertumbuh, dan ukuran perusahaan sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang dianggap dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas laba, seperti variabel risiko sistematis, volatilitas saham maupun Good Corporate Governance (GCG), struktur modal, kualitas auditor.
3. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan proksi variabel yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih bervariasi dan dapat dibandingkan dengan penelitian ini untuk menemukan analisis yang lebih tepat.

## **Referensi**

- Afni, Sri Mala dkk. (2014), " Pengaruh Persistensi Laba, Alokasi Pajak antar Periode, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba". Jurnal JOM FEKON Vol.1, No 2.
- Ardianti, R. (2018). "Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Pengaruh *Income Smoothing*, Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh...

- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)". *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 85-102.
- Corintya, M.,(2022). "Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set (IOS), Persistensi Laba, Volatilitas Arus Kas Operasi, dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Yang Terindeks Kompas 100 Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal FinAcc Vol 6, No. 9*
- Eliana, Salfadri, dan Meyla, D. N. (2021). "Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Studi Empiris di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018". 3(1), 123-140.
- Fitri, Laila. (2013). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient". Padang: Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Jang, Lesia, Bambang Sugiarto dan Dergibson Siagian. (2007). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Akuntabilitas*. Vol 6 (2). Maret: 142-149
- Nandika, A., Sunarto, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi ) Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol : 13 No : 03
- Nisa, T.R., Tasya, N., & Rahmawati, M.I., (2023) "Pengaruh Persistensi Laba, Leverage, Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 12, No 4*
- Rizqi, A., Y. Murdayanti, dan T. H. Utaminingtyas. (2020). Pengaruh Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh dan Income Smoothing terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing-JAPA 1(1): 97-108*.
- Sadiah, Halimatus. 2015. Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba, dan IOS terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4 (5), pp: 1-21.
- Santoso, C.C., & Handoko, J., (2022). "Pengaruh Investment Opportunity Set, Persistensi Laba, Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba", *Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi Volume 18, No 2*
- Sari, Diana dan Lyana, Ina Desna Dwi. (2015). "Book Tax Differences dan Kualitas Laba". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Volume 6, Nomor 3*.
- Pengaruh Income Smoothing, Persistensi Laba, Kesempatan Bertumbuh...

- Shubita, M. F. (2015). "The impact of income smoothing on earnings quality in emerging markets. *Journal of Accounting in Emerging Economies*", 5(3), 299-324. doi:10.1108/jaee-04-2011-0011
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian* (30th ed.). Alfabeta.
- Surifah. (2010). "Kualitas Laba dan Pengukurannya". *Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, Vol. 8, No. 2.
- Utami, Tri dan Kusuma, Indra Wijaya. (2017). "Detirminan Kualitas Laba pada Isu Pengadopsian Internasional Financial Reporting Standard: Data dari Asia". *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 18, No. 1.